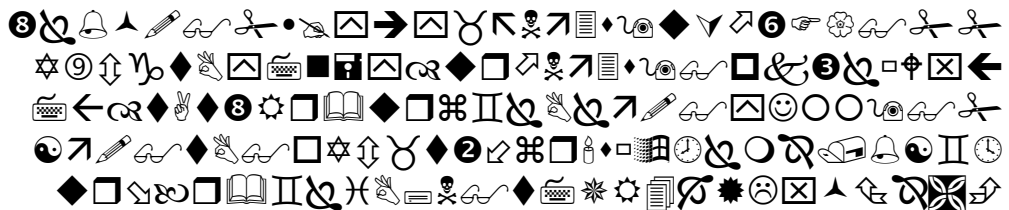


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam berupa hutan merupakan karunia dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ternilai harganya. Oleh karenanya hutan wajib diurus dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan akhlak mulia sebagai ibadah dan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indonesia memiliki hutan tropis terbesar di dunia, yang luasnya menempati urutan ketiga setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo. Hutan tropis yang demikian besarnya tentu di dalamnya banyak terdapat kekayaan hayati yang beragam dan unik, sehingga Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar.¹

Dalam semesta ini telah terhampar luas bermacam-macam tumbuhan dan hewan yang telah diciptakan oleh Allah SWT untuk kita yang tidak ada habisnya memberikan rezeki kepada hambanya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S (Thaahaa: 53) yang berbunyi:



Artinya: "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu

¹Melisa, *Iventarisasi Jenis-Jenis Kelas Basidiomycetes Di Kawasan Hutan Air Terjun Sampulan Kelurahan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya.*

berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”. (Q.S. Thaahaa: 53)²

Ayat di atas menyatakan bahwa, Allah SWT telah menciptakan bumi ini sebagai hamparan dan menjadikan sebagian kecil lainnya gunung-gunung untuk menjaga kestabilan bumi dan Allah juga yang telah menjadikan bumi ini jalan-jalan yang mudah kita tempuh, serta Allah juga yang telah menurunkan dari langit air hujan sehingga tercipta sungai-sungai dan danau, lalu ditumbuhkan dari air itu bermacam-macam jenis tumbuhan, dan bermanfaat untuk kelanjutan hidup makhluk ciptaan-Nya.³

Tumbuhan paku-pakuan dikelompokkan dalam divisi Pteridophyta merupakan tumbuhan yang telah mempunyai kormus, artinya tubuhnya dengan nyata dapat dibedakan dalam tiga bagian pokoknya, yaitu akar, batang, dan daun, tetapi tumbuhan paku tidak menghasilkan biji melainkan dengan menghasilkan spora. Hal inilah yang membedakannya dengan tumbuhan berbiji (Spermatophyta).⁴

Tumbuhan paku-pakuan penyebarannya sangat luas, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan yang tinggi. Dilihat dari habitat hidupnya, ada jenis tumbuhan paku yang hidup di tanah (paku teresterial), tumbuh atau menempel pada tumbuhan lain (paku epipit), dan tumbuh di air (paku akuatik).⁵

²Thaahaa [20]: 53.

³M. Quraisi Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 604-606.

⁴Gembong Tjitrosoepomo, . *Taksonomi Tumbuhan : Schizophyta : Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta* : Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press. 2001., hal. 219.

⁵*Ibid.*, hal 220.

Kemampuan tumbuhan paku hidup di berbagai tempat sebagaimana yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya dibuktikan dengan penyebaran hidupnya yang subur diberbagai wilayah, salah satunya pada area bekas tambang batu bara di desa Luwe Hulu. Sebagai contoh, tumbuhan paku dari jenis *Stenochlaena palustris* (kalakai). Hal ini disebabkan karena tumbuhan paku-pakuan ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan tempat hidupnya. Kalakai merupakan nama tumbuhan lokal di Kalimantan Tengah yang digunakan sebagai sayur, obat tradisional, dan alternatif makanan lainnya. Tumbuhan yang termasuk paku-pakuan ini tumbuh liar dengan koloni yang besar di pulau Kalimantan, Khususnya Kalimantan Tengah. Warna daun muda biasanya putih kekuningan hingga merah tua dengan ciri bagian ujungnya menggulung.

Kemampuan adaptasi tumbuhan paku-pakuan, misalnya kalakai dapat hidup di tanah gambut yang kadar kandungan asamnya tinggi. Selain itu, kalakai dapat tumbuh dengan baik pada musim kemarau dengan kadar air sangat minim sekalipun. Kalakai dapat hidup di atas tanah, merambat pepohonan, dan di pinggiran sungai-sungai, danau, ataupun di selokan.⁶ Jenis tumbuhan paku-pakuan dari jenis yang lain juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungannya sehingga sering ditemukan hampir pada setiap kondisi lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat keadaan area bekas tambang batu bara yang mengalami kerusakan, sehingga banyak merusak

⁶Nisa Ulfah, *Hubungan Kekarabatan Tumbuhan paku-pakuan berdasarkan karakter morfologi* dikampus palangka raya. 2012.hal 1-2.

vegetasi yang sebelumnya ada di area tersebut, tetapi disisi yang lain terlihat beberapa jenis tumbuhan paku-pakuan yang hidup di sekeliling area bekas tambang. Melihat hal yang demikian, peneliti memiliki ketertarikan tersendiri untuk mengumpulkan data terkait tentang kumpulan tumbuhan paku yang masih mampu bertahan hidup di area bekas tambang batu bara jika dibandingkan dengan tumbuhan lain yang sudah mati akibat kerusakan lahan tempat habitatnya. Ketertarikan peneliti juga didasari pada terbatasnya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data jenis tumbuh-tumbuhan paku yang tersebar di Kalimantan Tengah dan kerusakan akibat aktivitas penambangan batu bara tentunya memberikan kekhawatiran semakin langka dan punahnya tumbuhan paku-pakuan. Sementaraitu, upaya untuk pendataan jenis tumbuhan khususnya untuk paku-paku di area bekas tambang batu bara belum pernah dilakukan sehingga peneliti berpandangan perlunya dilakukan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang jenis tumbuhan paku-pakuan yang tumbuh pada area bekas tambang batu bara melalui sebuah kegiatan studi inventarisasi dan menuangkannya dalam tulisan ilmiah yang berjudul **“Inventarisasi jenis tumbuhan paku-pakuan (Pteridophyta) pada area bekas tambang batu bara di Desa Luwe Hulu Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara”**.

B. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi tumbuhan paku hanya dilakukan di area bekas tambang batu bara Desa Luwe Hulu Kecamatan Lahei barat Barito Utara.
2. Kegiatan identifikasi terhadap spesimen tumbuhan paku-pakuan yang ditemukan, diupayakan sampai takson jenis, kalau tidak ditemukan nama jenisnya maka nama tumbuhan paku tersebut hanya dipakai nama genus ditambah kode jenis yaitu sp.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Jenis tumbuhan paku-pakuan apa saja yang terdapat di areal bekas tambang batu bara Desa Luwe Hulu Kecamatan Lahei barat Kabupaten Barito Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan paku-pakuan yang ada di area bekas tambang batu bara Desa Luwe Hulu Kecamatan Lahei barat Kabupaten Barito Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya konservasi alam terutama dalam memberikan informasi dan gambaran tentang berbagai jenis tumbuhan paku-pakuan pada area bekas tambang batu bara Desa Luwe Hulu Kecamatan Lahei barat Barito Utara.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pendidikan dan pengajaran
 - a. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Menambah wawasan bagi pembaca tentang jenis tumbuhan paku-pakuan yang tumbuh di area bekas tambang batu bara.
2. Bagi pihak pengelola khususnya Badan Pertambangan daerah kabupaten Barito Utara serta Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Utara.
 - a. Bisa menanam kembali tumbuhan di area bekas tambang batu bara
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak pengelola dalam upaya mempertahankan kelestarian tumbuhan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa istilah, yaitu :

1. Inventarisasi adalah salah satu kegiatan menghimpun atau mencatat sesuatu mengenai tumbuhan atau suatu kegiatan untuk mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di suatu daerah.
2. Tumbuhan paku adalah tumbuhan berkormus karena sudah memiliki akar, batang dan daun sesungguhnya.
3. Desa Luwe Hulu merupakan tempat yang paling banyak meneliti tambang batu bara yang mana akibat dari penambangan batu bara banyak vegetasi tumbuhan yang mati dan ada beberapa vegetasi tumbuhan tertentu yang hidup misalnya tumbuhan paku yang hidup.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian yang memuat alasan penting dan perlunya melakukan penelitian, selain itu juga terdapat penelitian sebelumnya yang menjadilandasanterhadap penelitian yang dilakukan, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang gambaran teoritik terkait dengan apa yang akan diteliti dan kerangka konseptual penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, skema pelaksanaan penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan di lapangan pada area bekas tambang batu bara di kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara. Selain itu, berisi tentang deskripsi dan pembahasan tumbuhan paku yang didapatkan dalam penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.